

DAFTAR PUSTAKA

- Baso, AZ. 1999. *Undang-Undang Otonomi Daerah & Gender*. Majalah Buletin SWARA. Makassar
- Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. 2005. *Kebijakan, Program Pokok dan Kegiatan Bidang Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan*. Makassar: Provinsi Sulawesi Selatan.
- Bidang Keluarga Berencana. 1996. *Garis Besar Kebijaksanaan Program-Program Strategis Kependudukan di Indonesia*. Jakarta: Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN.
- BKKBN, Grand Strategy Peningkatan Partisipasi Pria dalam KB & Kesehatan Reproduksi. 2004. Jakarta.
- BKKBN, Lembaga Demografi FE UI, UNFPA. 2005. *Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta.
- BKKBN, Panduan Sosialisasi. 2006. Jakarta.
- BKKBN, Pedoman Penggarapan Peningkatan Partisipasi Pria. 2000. Jakarta.
- BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan. 2006. *Evaluasi Pelaksanaan Program KB Nasional Semester I Tahun 2006 Prov. Sul Sel*. Makassar.
- BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan. 2002. *Laporan Telaah Program KB Nasional Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2007*. Makassar.
- BKKBN, Sub Sistem Advokasi dan KIE Program KB Nasional. 2004. Jakarta.
- Bungin, Burhan (ed). 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.

- Deputi Bidang Keluarga Berencana dan Reproduksi. 2006. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi: kebijakan, program dan kegiatan tahun 2005-2008* Jakarta. BKKBN.
- Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia. 2001. *Bagaimana Mengatasi Kesenjangan Gender*. Jakarta.
- Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia. 2001. *Materi Pokok Kesetaraan dan Keadilan Gender, Edisi Kedua*. Jakarta.
- LP3Y, STARH, BKKBN. 2002. *Akseptor KB terengah di Otonomi Daerah*. Yogyakarta.
- Moleong, L. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muhadjir, N. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Reka Sarasin. Yogyakarta.
- Mujirin Paulus. *Mewaspada Ledakan Penduduk*. Suara Merdeka. Kamis 26 November 2006.
- Notoatmodjo. *Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Pitaloka Grathia. 2008. *Meningkatkan Akses Pelayanan Kontrasepsi*. Jurnal Nasional. Jakarta.
- Prasetya Teguh Iman. 2007. *Etik dan Emik dalam Petualangan dan Keberanian*. Is powered by WordPress.
- Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar. 2005. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan. 2004. *Dinamika Kependudukan dan Kebijakan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Pusat Penelitian dan Pengembangan KB dan Kesehatan Reproduksi tahun 2003. *Laporan Tahunan*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta. Bandung.

Tambunan W. 2008. *Artikel Penelitian Kualitatif*.
<http://rumahbelajarpsikologi.com>. Powered by Joomla!Generated.

UNPFA. 2003. *Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi, Gender dan Pembangunan Kependudukan*. Jakarta.

_____. 2006. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Edisi 4*. Makassar: Program Pascasarjana UNHAS.

CONTENT ANALISIS

No	Jawaban/Reduksi	Kategorisasi	Interpretasi
1.	<p style="text-align: center;"><u>Gender</u></p> <p>Siapa sasaran program KB? ...Fokus program KB sebenarnya terhadap perempuan tapi saat ini juga diminta partisipasi pria, saat ini tingkat kesertaan KB pria di Sulawesi Selatan cukup tinggi, ini berdasarkan KKP (Komitmen Kinerja Program), no. 1 Vasektomi se-Indonesia... (Jal, ...Program KB mengharapkan semua masyarakat berpartisipasi baik perempuan maupun laki-laki walaupun kenyataannya sekaran 98% yang berpartisipasi adalah wanita, oleh</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tingkat kesertaan KB pria di Sulawesi Selatan cukup tinggi</i> • <i>Program KB mengharapkan semua masyarakat berpartisipasi baik perempuan maupun laki-laki</i> • <i>Kenyataan sekarang masih lebih dominan perempuan</i> • <i>Kalau hanya wanita saja yang ber-Kb dikhawatirkan dapat mengganggu kesehatannya karena sistem fisiologis & reproduksinya yang jauh lebih rumit dari pria</i> 	<p><i>program KB mengharapkan semua masyarakat berpartisipasi baik perempuan maupun laki-laki walaupun kenyataan sekarang masih lebih dominan perempuan</i></p>

	<p><i>karena itu sekarang mulai didorong bagaimana pria juga mau berpartisipasi dalam KB... (Idr, ...Diharapkan baik laki-laki maupun perempuan ber-KB, walaupun kenyataan sekarang masih lebih dominan perempuan, prinsipnya klo perempuan ber-KB itu biasa tapi klo pria yang ber-KB itu luar biasa... (Amr, ...diharapkan juga bagi pria untuk ber-KB karena klo hanya wanita sj yang ber-Kb dikhawatirkan dapat mengganggu kesehatannya karena sistem fisiologis & reproduksinya yang jauh lebih rumit dari pria... (Nym,</i></p>		
<p>2.</p>	<p>Seberapa besar antusiasme pria dalam program KB? <i>...Antusiasme pria dalam ber-KB</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Antusiasme pria memang sangat minim, disebabkan faktor perasaan malu & kurang mengkampanyekan</i> 	<p>Antusiasme pria untuk Vasektomi cukup tinggi, hanya untuk penggunaan kondom yang masih</p>

<p>3.</p>	<p>sebenarnya cukup tinggi, terutama dalam kasus vasektomi, hanya untuk penggunaan kondom memang masih rendah... (Jal, ...Antusiasme pria harus diakui memang sangat minim, disebabkan faktor perasaan malu & kurang mengkampanyekan tentang KB pria... (Nym, ...Alhamdulillah sudah ada walaupun masih sangat kecil karena klo dilihat di kabupaten kota masih 1-2 yang mempunyai MOP... (Daya,</p> <p>Apa-apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program KB pria? ...masalah segi budaya kita, istri itu biasa macam-macam klo suaminya mau ber-KB, dia menganggap klo</p>	<p>tentang KB pria.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Antusiasme pria untuk Vasektomi memang sudah cukup tinggi, hanya untuk penggunaan kondom yang masih rendah. • Dari segi budaya, ada kecurigaan istri terhadap suami yang vasektomi, sedangkan kondom bagi sebagian komunitas ulama menolak keberadaan ATM kondom 	<p>rendah disebabkan faktor perasaan malu & kurang kampanye tentang KB pria.</p> <p>Faktor kesadaran, ekonomi, dan budaya mempunyai andil terhadap rendahnya partisipasi KB pria di samping kurangnya Advokasi dan KIE mengenai penggunaan alat</p>
-----------	--	---	---

<p>suaminya sudah vasektomi maka nembak kiri kanan dia. Klo kondom kita sudah pernah coba sistem mesin kondom yang ditempatkan di tempat-tempat umum khususnya restoran atau kafe-kafe ternyata MUI memprotes itu karena dianggapnya kondom itu melegalkan kepda anak muda untuk pake padahal tujuannya untuk mencegah kepada HIV/AIDS...(Jal, ...hampir tidak ada kendala yang melakukan vasektomi, namun masih perlu meningkatkan advokasi karena banyak yang salah mengartikan karena disangkanya dikebiri...(ldr, ...sebenarnya yang kadang menghambat datangnya dari perempuannya juga karena persoalan ketidakpercayaan terhadap suaminya</p>	<p>karena dianggap melegalkan prostitusi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hampir tidak ada kendala yang melakukan vasektomi, namun masih perlu meningkatkan advokasi karena banyak yang salah mengartikan. • Kurangnya advokasi & KIE kepada masyarakat tentang alat kontrasepsi. • Faktor ekonomi karena kebanyakan yang ikut vasektomi adalah orang berpenghasilan rendah (masih orientasinya ekonomi). 	<p>kontrasepsi</p>
---	---	--------------------

4.	<p><i>klo suaminya ber-KB... (Amr, ...Yang menjadi kendala sebenarnya adalah kurangnya advokasi & KIE kepada masyarakat karena sebagaimana kita pahami kekurangan-pengetahuan masyarakat mengenai vasektomi itu sendiri yang menjadi penghambat sehingga masyarakat tidak mau ber-KB... (Nym, ...Yang menjadi hambatan adalah kesadaran, lalu faktor ekoomi dengan kata lain yang ikut vasektomi adalah orang berpenghasilan rendah (masih orientasinya ekonomi), di samping itu alat kontrasepsi bagi pria masih kurang... (Daya,</i></p> <p>Bagaimana langkah-langkah ideal dari BKKBN dalam</p>	<p><i>• Ada 2 cara yaitu: 1. Mengadvokasikan pemerintah</i></p>	<p>Langkah-langkah strategis BKKBN dalam pemberdayaan KB pria, yaitu:</p>
----	--	---	---

	<p>pelaksanaan/pemberdayaan KB pria? <i>...Ada 2 cara yang dipake, yaitu: 1. Kita mengadvokasi pemerintah setempat tentang vasektomi karena ada image dari laki-laki bahwa tidak bisa lagi menjadi jantan/dikebiri padahal tujuannya hanya untuk menyumbat saluran sperma. 2. Kita harus intens mengadakan KIE tentang pemakaian kondom dan vasektomi tapi tidak hanya kepada pria tapi juga kepada istrinya supaya setuju suaminya ber-KB. Selain pembinaan juga memanfaatkan media cetak, elektronik & media luar ruang disertai membuka akses pelayanan KB khususnya keluarga Pra Sejahtera... (Jal, ...melalui cara advokasi dan melalui media massa, elektronik & cetak... (ldr,</i></p>	<p><i>setempat tentang vasektomi karena ada image dari laki-laki bahwa tidak bisa lagi menjadi jantan/dikebiri padahal tujuannya hanya untuk menyumbat saluran sperma. 2. Intens mengadakan KIE tentang pemakaian kondom dan vasektomi tapi tidak hanya kepada pria tapi juga kepada istrinya supaya setuju suaminya ber-KB. Selain pembinaan juga memanfaatkan media cetak, elektronik & media luar ruang disertai membuka akses pelayanan KB khususnya keluarga Pra Sejahtera</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Memberikan reward bagi pria yang vasektomi dan layak dijadikan sebagai contoh untuk pria lainnya,</i> 	<p>Advokasi dan KIE, di samping itu pemberian pelatihan bagi tenaga medis & pemberian reward bagi pria yang berpartisipasi dalam vasektomi.</p>
--	--	--	---

	<p>... Memberikan reward bagi pria yang vasektomi dan layak dijadikan sebagai contoh untuk pria lainnya, di samping itu diikutsertakan dalam Jambore KB pria. Di samping itu memperbanyak pelatihan tenaga medis untuk MOP dengan harapan di semua kabupaten/kota memiliki tenaga medis jadi tidak perlu lagi datang ke Makassar... (Amr,</p> <p>...lebih menggenjot kegiatan kampanye, advokasi, KIE di lini lapangan, kami juga berupaya untuk terus melakukan pelatihan teknis untuk dokter karena vasektomi sifatnya pembedahan. Di samping itu juga melakukan koordinasi dengan mitra kita baik pemerintah maupun swasta untuk terus menggenjot di bidang KB</p>	<p>di samping itu diikutsertakan dalam Jambore KB pria. Di samping itu memperbanyak tenaga medis untuk MOP dengan harapan di semua kabupaten/kota memiliki tenaga medis jadi tidak perlu lagi datang ke Makassar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperbanyak advokasi dan KIE di lini lapangan & pelatihan bagi tenaga medis untuk MOP. 	
--	---	---	--

	<p><i>pria ini karena ini menjadi sisi lemah di program kita saat ini... (Nym,</i></p> <p style="text-align: center;"><u>Penggunaan Alat Kontrasepsi</u></p> <p>5. Bagaimana akses pelayanan alat kontrasepsi KB? <i>...permintaan dari kabupaten/kota pada provinsi dimasukkan di gudang, di mana pendistribusiannya sesuai permintaan kabupaten/kota & alkon apa yang diminta kemudian diberikan melalui persuratan. Dan juga bagi keluarga KS 1 dan Pra Sejahtera didistribusikan secara gratis, selain dari itu diarahkan mandiri karena dianggap sudah mapan untuk membayar tenaga medis...(Jal, ...pemerataan dalam hal pendanaan pelayanan KB walaupun masih ada</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Permintaan dari kabupaten/kota pada provinsi di mana pendistribusiannya sesuai permintaan kabupaten/kota & alkon apa yang diminta. Dan juga bagi keluarga KS 1 dan Pra Sejahtera didistribusikan secara gratis, selain dari itu diarahkan mandiri karena dianggap sudah mapan untuk membayar tenaga medis.</i> • <i>Pemerataan dalam hal pendanaan pelayanan KB masih belum merata pada setiap kabupaten/kota.</i> • <i>Diharapkan bagi kabupaten/kota</i> 	<p>Pendistribusian alat kontrasepsi disesuaikan dengan permintaan kabupaten kota, walaupun pendanaan untuk pelayanannya belum merata, namun fungsi monitoring terhadap akses pelayanan KB di kabupaten kota tetap berjalan sebagaimana mestinya.</p>
--	---	---	--

	<p>daerah yang mendapatkan lebih sedikit daripada daerah yang lainnya... (Idr, ...diharapkan bagi kabupaten/kota untuk lebih memberdayakan dirinya dengan menyediakan tenaga medis sendiri, tempat pelayanan sendiri sehingga kegiatan pelayanan KB tidak sentralisasi lagi... (Amr, ...kami aktif mendistribusikan seperti kondom bahkan tiap-tiap bulan kami mendistribusikan ke Badan-Badan KB Kabupaten/Kota & kami memonitoring apakah mereka kekurangan tapinya mereka mengaku tidak mengalami kekurangan. Di setiap Posyandu, Puskesmas ataupun Pustu harus tersedia kondom & dengan ketersediaan yang selalu ada maka diharapkan setiap akseptor dapat</p>	<p>menyediakan tenaga medis sendiri, tempat pelayanan sendiri sehingga kegiatan pelayanan KB tidak sentralisasi lagi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fungsi distribusi dan monitoring terhadap pelayanan & distribusi alat kontrasepsi masih aktif dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku. 	
--	--	--	--

<p><i>dengan leluasa mengambil kondom itu & ini berlaku untuk setiap tahapan keluarga. Untuk pelayanan vasektomi untuk sementara di 3 tempat di Makassar, yaitu : Kantor BKKBN (Klinik Susi), RS. Pelamonia, RS. Bhayangkara. Untuk selain Makassar tempat pelayanannya bisa dilakukan di rumah sakit umum masing-masing dimana tenaga medisnya memang sudah ada... (Nym, ...kadang kita mau ber-KB tapi pelayanan untuk gratisnya kadang tidak ada... (Waw, ...pilihan alat kontrasepsi untuk prianya cuman 2 jadi kita kekurangan pilihan, mau pake kondom sifatnya jangka pendek, sementara klo MOP rasa-rasanya belum siap... (Rsl,</i></p>		
---	--	--

6.	<p>Bagaimana kebijakan BKKBN terhadap ketersediaan alat kontrasepsi yang ada? <i>...sekarang lagi dikembangkan penelitian tentang pil untuk pria... (Idr, ...saat ini fakultas kedokteran Airlangga Surabaya telah melakukan penelitian tentang Pil KB untuk pria & sampai saat ini terus dilakukan penelitian untuk melihat kelayakannya untuk dijadikan salah satu alternatif untuk alat kontrasepsi pria... (Nym,</i></p> <p><u>Dukungan tokoh agama dan tokoh masyarakat</u></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Saat ini dikembangkan penelitian tentang pil KB untuk pria</i> 	<p>Ada upaya dari pemerintah untuk menambah varian baru alat kontrasepsi untuk pria khususnya Pil KB.</p>
7.	<p>Bagaimana bentuk dukungan tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam pelaksanaan program KB pria ini? <i>...kita ada kerjasama dengan toga &</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Adanya kerjasama dengan toga & toma untuk memotivasi masyarakat seperti, melibatkan Da'i/Ustadz atau orang dari KUA ketika ada</i> 	<p>Adanya dukungan dalam bentuk kerjasama dan pelibatan tokoh agama & masyarakat dalam kampanye, advokasi dan KIE</p>

	<p>toma untuk memotivasi masyarakat seperti, melibatkan Da'i/Ustadz atau orang dari KUA ketika ada pasangan yang ingin menikah khusus untuk masalah KB... (ldr, ...sebenarnya tidak ada masalah karena kita punya acuan, seperti orang yang vasektomi adalah orang orang yang mau mengakhiri kesuburannya/ada syarat2 yang harus dia penuhi, di samping itu juga memang ada perempuan2 yang beresiko klo dia hamil dapat mengancam keselamatan jiwanya dan janinnya karena dia menderita penyakit, sehingga para toga dapat mengerti hal tersebut asalkan memang sesuai dengan koridor yang ada. Di samping itu klo ada pertemuan2 toga</p>	<p>pasangan yang ingin menikah khusus untuk masalah KB.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya dukungan dari toga terhadap program KB asalkan sesuai dengan acuan atau prosedur yang benar & yang telah ditetapkan. • Pelibatan tokoh agama dalam kampanye, advokasi dan KIE di lini lapangan. 	<p>program KB pria.</p>
--	---	---	-------------------------

<p><i>dipanggil menjadi pemateri... (Amr, ...dari sisi keagamaan sebenarnya tidak masalah karena organisasi- organisasi keagamaan menerima secara penuh tentang program KB karena program KB itu sendiri bertujuan untuk kesejahteraan umat, mungkin memang ada sebagian kecil tokoh agama kita yang tidak menerima tapi secara umum mereka bisa memahami tujuan dari program KB itu sendiri. Mereka juga aktif dalam melakukan kegiatan kampanye... (Nym,</i></p>		
--	--	--